

**Analisis Nilai Tambah Kopi Long Berry
di Kabupaten Aceh Tengah
(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Kawa Gayo)**

***Analysis of Long Berry Coffee Added Value in Central Aceh
District (Case Study of Home Industry Kawa Gayo)***

**Wahyu Isnanda Nasution^{1)*}, Sakral Hasby Puarada²⁾, Nopri Yanto³⁾,
Septiarini Zuliati⁴⁾, Hidayatsyah⁵⁾**

1)Program Studi Agribisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

2) Program Studi Agribisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

3) Program Studi Agribisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

4)Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

5)Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara,
Indonesia

*Corresponding author: E-mail: wahyuIsnanda@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membandingkan nilai tambah pada produksi varian green bean kopi long berry pada home industry Kawa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah dengan produksi varian bubuk kopi long berry yang siap untuk di seduh dan konsumsi. Penelitian analisis nilai tambah ini menggunakan metode hayami. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan nilai tambah varian green bean kopi long berry lebih besar dari pada varian bubuk kopi long berry dengan besaran nilai tambah adalah Rp. 8.500. Hal ini sejalan dengan total keuntungan yang didapat oleh home industry Kawa Gayo melalui produksi varian green bean kopi long berry lebih besar dengan total keuntungan sebesar Rp. 116.000 dari pada hasil produksi varian bubuk kopi long berry. Selain skala usaha, faktor yang mempengaruhi nilai tambah varian green bean kopi long berry lebih besar dipengaruhi oleh rendahnya sumbangan input lain yang mana home industry Kawa Gayo sangat sedikit menggunakan pihak ketiga dalam kegiatan produksinya.

Kata kunci: kopi long berry; nilai tambah; keuntungan.

ABSTRACT

This research aims to compare the value-added in the production of green bean long berry coffee variants in Kawa Gayo home industry in Central Aceh Regency with the production of long berry coffee powder variants that are ready to be brewed and consumed. This value-added analysis research uses the Hayami method. Sample determination in this research uses purposive sampling method where the researcher relies on their own judgment when selecting population members to participate in this research. The data used in this research include primary data and secondary data. The results of the research show that the value-added of the green bean long berry coffee variant is greater than that of the long berry coffee powder variant, with a value-added amounting to Rp. 8,500. This is in line with the total profit obtained by Kawa Gayo home industry through the production of green bean long berry variant, which is greater with a total

profit of Rp. 116,000 compared to the production result of long berry coffee powder variant. Besides the scale of the business, the factors influencing the greater value-added of the green bean long berry variant are influenced by the low contribution of other inputs, as Kawa Gayo home industry uses very few third parties in its production activities.

Keywords: *long berry coffee; value added; profit.*

PENDAHULUAN

Menurut informasi yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa ekspor kopi Indonesia mengalami kenaikan 33,76% pada tahun 2022 dengan nilai transaksi sebesar US\$1,14 miliar dengan volume ekspor sebesar 437,56 ribu ton. Akan tetapi kenaikan ekspor Indonesia tidak sebanding dengan kuantitas produksi kopi Indonesia. Berdasarkan data BPS, Indonesia mengalami penurunan produksi sebanyak 1,43% pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021. Dalam produksi Indonesia, Provinsi Aceh merupakan penyumbang terbesar ke empat dalam produksi kopi di Indonesia (BPS, 2023). Menurut berita yang di langsir oleh serambinews.com (Herianto, 2023) bahwa ekspor kopi dari provinsi Aceh pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 30% dengan nilai transaksi mencapai US\$ 89,4 juta dengan volume ekspor sebesar 14.869 ton. Berdasarkan informasi yang dipublikasi oleh antaranews.com (Surry, 2024), dari Januari 2022 hingga September 2022 Kabupaten Aceh Tengah telah mengekspor 11,1 ribu ton kopi arabika dengan nilai transaksi sebesar US\$ 76,41 juta. Akan tetapi dengan nilai ekspor yang tinggi tidak membuat Indonesia menjadi negara dengan performa ekspor terbaik dimana Indonesia hanya berada pada peringkat ke 13.

Salah satu cara meningkatkan nilai ekspor Indonesia dengan

tidaknya hanya mengirimkan bahan mentah, akan tetapi Indonesia diharapkan dapat mengekspor produk setengah jadi ataupun produk jadi demi meningkatkan nilai tambah atas ekspor dari produk – produk bumi Indonesia. Hal ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan nilai tambah dari komoditi – komoditi Indonesia melalui program hilirisasi. Hal ini ditegaskan oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang mengatakan bahwa pemerintah terus mendorong hilirisasi produk – produk pangan demi menunjang pertumbuhan dan pendapatan negara (ditjenbun, 2023). Dalam hal ini, komoditi kopi sangat berpeluang dalam meningkatkan nilai tambah atas produknya dengan cara mengolah biji kopi yang berupa *green bean* menjadi bubuk kopi yang siap seduh. Dibandingkan dengan produk yang berupa *green bean*, produksi bubuk kopi tidak mengalami peningkatan signifikan dalam segi kuantitas. berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dalam menganalisis nilai tambah dan kelayakan pengolahan buah kopi menjadi bubuk kopi di home industry kawa gayo yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Long Berry adalah kopi yang berbentuk pipih memanjang, lebar, dengan bentuk yang lebih besar dari

jenis kopi lainnya. Klasifikasi tersebut mempengaruhi proses penanaman lebih merata dan juga membantu proses perostingan menjadi lebih merata yang nantinya meningkatkan nilai ekonomi produk. Pada saat penanaman, Tidak ada penanganan khusus dalam proses menghasilkan biji kopi long berry dibandingkan varian jenis kopi lain. Dalam pengalaman petani Gayo, jenis bibit dengan varietas abbyssinia, typica dan tim-tim jantung lebih banyak menghasilkan produk varian long berry dari pada varietas kopi lainnya.

Harga kopi long berry termasuk salah satu varian jenis kopi termahal di aceh tengah. Hal tersebut dikarenakan selektifnya proses pemilahan/sortir yang dibutuhkan dalam produksi kopi long berry yang mengakibatkan penggunaan karyawan lebih banyak dari pada proses produksi varian kopi lainnya yang ada di Kawasan aceh Tengah (Spinte Coffee Gayo, 2018). Dalam segi rasa, kopi long berry memiliki cita rasa dan aroma yang unik dan nikmat. Ciri utama kopi long berry memiliki rasa utama rempah yang kompleks serta rasa asam buah yang lembut sehingga nyaman ketika diminum (Syafriandi, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada home industry Kawa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Banda Aceh. Home industry Kawa Gayo merupakan usaha rumahan yang mengolah kopi dengan berbagai proses pasca panen dan menjualnya kepada konsumen dalam bentuk green bean (biji mentah) maupun dalam bentuk kemasan Biji sangrai dan kopi bubuk dengan kualitas baik dan harga bersaing (Nasution & Jaya, 2023). Nilai tambah yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah nilai tambah produsen Kopi kawa gayo kopi pada varian kopi luwak dalam bentuk biji hijau dan kopi luwak dalam bentuk bubuk yang sudah siap untuk diseduh. Analisis nilai tambah pada industri rumah tangga Kawa Gayo dengan metode Hayami.

Menurut Haller & Stolowy (1998), Nilai tambah adalah hasil kinerja dari suatu unit usaha yang memiliki perjalanan yang panjang dalam melakukan kegiatan wirausaha dengan berlandaskan konsep kunci pengukuran penjualan. Konsep ini secara lama berlandaskan pada ekonomi makro dimana pendapatan negara bandingkan dengan produktivitas ekonomi. Para ekonom sering menyebut konsep ini sebagai produk domestik dimana hal ini mewakili nilai tambah ekonomi pada periode waktu tertentu.

Penggunaan konsep nilai tambah juga telah diterapkan untuk parameter performa keuangan negara dan bermacam bidang ekonomi dan usaha. Nilai tambah merupakan rancangan awal yang menyatakan perbandingan nilai bahan baku dan nilai produk jadi. Rancangan produk berlandaskan pada maksimalisasi nilai tambah, oleh karena itu semakin besar nilai tambah maka semakin efisien proses produksi.

Menurut Helda (2004) , Nilai tambah merupakan sisa dari perhitungan antara nilai produk dengan harga bahan baku dan harga yang harus dikeluarkan dari input lainnya. Dimana keuntungan merupakan sisa perhitungan dari nilai tambah dengan penerimaan langsung dari karyawan. Sedangkan menurut Hayami et al., (1987), Nilai tambah merupakan peningkatan nilai suatu

produk yang disebabkan adanya penambahan fungsional yang diberikan oleh produk.

Analisis nilai tambah pada *home industry* Kawa Gayo dengan Metode Hayami. Ada beberapa variabel dalam menganalisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami diantaranya hasil produksi (produk jadi), bahan baku (input), karyawan, harga bahan baku, harga produk, upah karyawan, serta jumlah input lain yang digunakan. Pada analisis menguji

perbedaan nilai tambah antar varian dilakukan dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu dengan membandingkan antara nilai tambah varian suatu produk dengan varian produk lainnya. Pada analisis total keuntungan varian produk dilakukan dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu produk jadi dikalikan dengan keuntungan varian suatu produk.

Tabel 1. Prosedur Metode Hayami

Variabel	Satuan	Notasi
Produk jadi, bahan baku dan harga		
Produk jadi	kg/proses produksi	(1)
Bahan baku	kg/proses produksi	(2)
Jumlah karyawan	HOK/proses produksi	(3)
Faktor konversi	Kg produk jadi/bahan baku	(4) = (1)/(2)
Koefisien karyawan	HOK/Kg Input	(5) = (3)/(2)
Harga produk jadi	Rp/Kg	(6)
Upah rata-rata karyawan	Rp/proses produksi	(7)
Pendapatan dan Keuntungan		
Harga bahan baku	Rp/Kg	(8)
Sumbangan input lain	Rp/Kg	(9)
Nilai produk jadi	Rp/Kg	(10) = (4) × (6)
Nilai tambah	Rp/Kg	(11) = (10) - (8) - (9)
Rasio nilai tambah	%	(12) = (11)/(10) × 100%
Pendapatan karyawan	Rp/Kg	(13) = (5) × (7)
Bagian karyawan	%	(14) = (13)/(11) × 100%
Keuntungan	Rp/Kg	(15) = (11) - (13)
Bagian Keuntungan	%	(16) = (15)/(10) × 100%
Balas jasa untuk faktor produksi		
Marjin	Rp/Kg	(17) = (10) - (8)
a. Pendapatan karyawan	%	(18) = (13)/(17) × 100%
b. Sumbangan input lain	%	(19) = (9)/(17) × 100%
c. Keuntungan	%	(20) = (15)/(17) × 100%

Sumber: Hayami, 1987

A : Produk jadi adalah produk yang dihasilkan dari memproses bahan baku pada setiap produksi

B : bahan baku adalah total seluruh bahan yang akan diolah dalam menghasilkan produk jadi produk dari setiap produksi

C : Jumlah karyawan adalah keseluruhan karyawan yang dibutuhkan dalam memproses bahan baku menjadi produk jadi dalam setiap produksi

F : Harga produk jadi adalah harga produk yang dipasarkan/ dijual dalam satuan produk

G : Upah rata-rata karyawan adalah seluruh pengeluaran karyawan dibagi dengan seluruh karyawan yang dibutuhkan pada setiap produksi

H : Harga bahan baku adalah total biaya dari seluruh bahan baku yang digunakan pada setiap produksi

I : Sumbangan input lain adalah adalah input dalam menggunakan bahan lainnya yang digunakan dalam proses peningkatan nilai produksi kecuali bahan baku dan karyawan. Yang termasuk Sumbangan input lain diantaranya dari biaya transportasi, bahan penolong, biaya kemasan dan juga termasuk penyusutan bangunan,

mesin dan alat yang digunakan dalam menghasilkan produk jadi (Amar et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan analisis nilai tambah pada dua jenis varian olahan yang diproduksi pada unit usaha kawa gayo yang diantaranya adalah varian *green bean kopi long berry* dan varian bubuk kopi *long berry*. Analisis nilai tambah yang dilakukan analisis adalah nilai tambah dari pengolahan gabah kopi *long berry* menjadi *green bean kopi long berry* dan bubuk kopi *long berry* yang sudah siap untuk diseduh. Nilai tambah ini adalah nilai tambah pada varian *green bean kopi long berry* dan bubuk kopi *long berry* dalam sekali produksi. Pada penelitian ini nilai tambah dihitung menggunakan model perhitungan Hayami dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai Tambah *home industry* Kawa Gayo (Metode Hayami)

Variable	Long Berry	
	Green Bean	Bubuk
Produk jadi, Bahan Baku dan Harga		
Produk Jadi	16	6,4
Bahan baku	96	48
Jumlah Karyawan	3	3
Faktor Konversi	0,167	0,133
Koefisien Karyawan	0,03	0,06
Harga Produk jadi	Rp. 150.000	Rp. 250.000
Upah Rata-Rata Karyawan	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Pendapatan dan Keuntungan		
Harga Bahan Baku	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Sumbang Input Lain	Rp. 1.500	Rp. 15.400
Nilai Produk jadi	Rp. 25.000	Rp. 33.333
Nilai Tambah	Rp. 8.500	Rp. 2.933
Rasio Nilai Tambah	34,00%	8,80%
Pendapatan Karyawan	Rp. 1.250	Rp. 2.500
Bagian Karyawan	14,71%	85,23%
Keuntungan	Rp. 7.250	Rp. 433
Bagian Keuntungan	29,00%	1,30%

Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
Marjin	Rp. 10.000	Rp. 18.333
a. Pendapatan Karyawan	12,50%	13,64%
b. Sumbang Input Lain	15,00%	84,00%
c. Keuntungan	72,50%	2,36%

Berdasarkan hasil analisis pada table 2 bahwa di *home industry* Kawa Gayo pada varian *green bean* kopi *long berry* memiliki bahan baku sebesar 96 kg, dan pada varian bubuk kopi *long berry* memiliki bahan baku sebesar 48 kg. Karyawan yang terlibat langsung dalam *home industry* Kawa Gayo pada varian *green bean* kopi *long berry* dan varian bubuk kopi *long berry* penggunaan karyawan berjumlah 3 orang. Pada *home industry* Kawa Gayo pada varian *green bean* kopi *long berry* memiliki faktor konversi lebih besar dari pada varian bubuk kopi *long berry* dengan faktor konversi sebesar 0,167 yang artinya setiap 1 kg gabah kopi dapat menghasilkan 0,167 kg *green bean* kopi *long berry*.

Harga pada setiap Agroindustri sangat berbeda – beda tergantung pada varian olahan yang diproduksi. Harga pada varian bubuk kopi *long berry* pada *home industry* Kawa Gayo adalah Rp. 250.000, sedangkan pada varian *green bean* kopi *long berry* memiliki harga Rp. 150.000. Upah rata-rata karyawan pada varian bubuk kopi *long berry* dan *green bean* kopi *long berry* memiliki nilai yang sama dengan besaran Rp. 40.000.

Pada produksi di *home industry* Kawa Gayo Menggunakan bahan baku yang sama pada setiap varian produknya. Harga gabah kopi pada varian bubuk kopi *long berry* dan *green bean* kopi *long berry* sama yaitu

sebesar Rp. 15.000/Kg. Harga bahan baku yang sama dikarenakan pada setiap proses varian menggunakan jenis, mutu dan standar yang sama pada setiap proses variannya.

Sumbangan input lain dalam proses produksi terdiri dari penyusutan bangunan, peralatan dan bantuan pihak ketiga. Dalam *home industry* Kawa Gayo pada varian bubuk kopi *long berry* memiliki sumbangan input lain yang paling besar dari pada varian *green bean* kopi *long berry* sebesar Rp. 15.400. Pada varian bubuk kopi *long berry* juga memiliki nilai produk jadi yang lebih tinggi dari pada varian *green bean* kopi *long berry* dengan besaran nilai produk jadi yaitu Rp. 33.333. Akan tetapi, varian *green bean* kopi *long berry* memiliki nilai tambah dan rasio nilai tambah yang paling besar dari pada varian bubuk kopi *long berry* dengan nilai tambah Rp. 8.500 dan rasio nilai tambah sebesar 34%.

Varian bubuk kopi *long berry* memiliki pendapatan karyawan dan bagian karyawan yang lebih besar dari pada varian *green bean* kopi *long berry* dengan besaran pendapatan karyawan sebesar Rp. 2.500 dan bagian karyawan sebesar 85,23%. Pada hal keuntungan dan bagian keuntungan, varian *green bean* kopi *long berry* memiliki keuntungan dan bagian keuntungan yang lebih besar dari pada varian bubuk kopi *long berry* dengan besaran keuntungan yaitu Rp. 7.250

dan bagian keuntungan sebesar 29%. Besaran keuntungan dan bagian keuntungan yang besar pada varian *green bean* yang tinggi disebabkan oleh rendahnya biaya input lain yang dikeluarkan pada proses pengolahan varian *green bean kopi long berry*.

Pada varian bubuk kopi *long berry* memiliki margin, pendapatan karyawan dan sumbangan input lain yang lebih besar dibandingkan dengan varian *green bean kopi long berry* dengan nilai margin sebesar Rp.

18.333, pendapat karyawan sebesar 13,64%, dan sumbangan input lain sebesar 84%. Akan tetapi varian *green bean kopi long berry* memiliki persentase keuntungan lebih besar dari pada varian bubuk kopi *long berry* dengan besar persentase keuntungan sebesar 72,5%. Hasil uji beda nilai tambah dan total keuntungan varian produk dari *home industry* Kawa Gayo dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Nilai Tambah *home industry* Indi Gayo Coffee

Varian	Nilai Tambah	Selisih nilai tambah
		Bubuk kopi <i>long berry</i>
<i>Green bean kopi long berry</i>	Rp. 8.500	
Bubuk kopi <i>long berry</i>	Rp. 2.933	Rp. 5.567

Tabel 4. Hasil Keuntungan *home industry* Indi Gayo Coffee

Varian	Produk Jadi	Keuntungan	Total Keuntungan
<i>Green bean kopi long berry</i>	16	Rp. 7.250	Rp. 116.00
Bubuk kopi <i>long berry</i>	6,4	Rp. 433	Rp. 2.771

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tambah dan total keuntungan pada varian *green bean kopi long berry* di *home industry* Kawa Gayo lebih besar dari pada varian bubuk kopi *long berry* dengan nilai tambah sebesar Rp. 8.500 dan total keuntungan sebesar Rp. 116.000. Nilai tambah dan total keuntungan yang lebih kecil pada varian bubuk disebabkan tingginya sumbangan input lain, dimana pada varian bubuk kopi *long berry* masih membutuhkan jasa pihak ke 3 dalam melakukan proses roasting dan penggilingan kopi menjadi bubuk kopi. Nilai tambah dan total keuntungan yang lebih kecil pada varian bubuk juga disebabkan karena rendahnya permintaan pada varian bubuk kopi *long berry* yang mengakibatkan rendahnya produksi

yang dapat dilihat dari kecilnya bahan baku yang diolah pada varian bubuk kopi *long berry*.

SIMPULAN

Nilai Tambah yang diperoleh dari varian *green bean kopi long berry* lebih besar dibandingkan dengan varian bubuk kopi *long berry*. Dimana semakin besar skala usahanya, biaya rata-rata bahan penolong akan semakin kecil dan semakin efisien.

Selain skala usaha, faktor yang mempengaruhi nilai tambah varian *green bean kopi long berry* lebih besar dipengaruhi oleh rendahnya sumbangan input lain yang mana *home industry* Kawa Gayo sangat sedikit menggunakan pihak ketiga dalam produksinya.

Total keuntungan yang diperoleh di *home industry* dari varian *green bean* kopi *long berry* lebih besar dibandingkan dengan varian bubuk kopi *long berry*. Permintaan atas suatu varian sangat mempengaruhi total keuntungan pada *home industry* Kawa Gayo. Selain permintaan, efisiensi dalam proses produksi dan sedikitnya menggunakan pihak eksternal dalam proses produksi mempengaruhi dalam mendapatkan keuntungan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, F. N., Dwiningsih, E., & Humaerah, A. D. (2019). Analisis Nilai Tambah Produk Turunan Madu Pada Cv. Madu Apiari Mutiara Cimanggis, Depok, Jawa Barat. *Agribusiness Journal*, 11(1), 62–78.
<https://doi.org/10.15408/aj.v11i1.11834>
- ditjenbun. (2023, September 4). *Lewat Tani On Stage, Kementan Dorong Hilirisasi Pertanian*.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/lewat-tani-on-stage-kementan-dorong-hilirisasi-pertanian/>
- Haller, A., & Stollowy, H. (1998). Value Added in Financial Accounting a Comparative Study Between Germany and France. *Advances in International Accounting*, 11(1), 23–51.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village. In *CGPRT Centre* (Issue 8). CGPRT Centre.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village. In *CGPRT Centre* (Issue 8). CGPRT Centre dalam Armand Sudiyono. (2002). Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Helda. (2004). *Analisis nilai tambah pengolahan lkan teri di pulau Pasaran, Provinsi Lampung*. IPB University.
- Herianto. (2023). Tahun 2022, Nilai Ekspor Kopi Aceh Capai Rp 1,3 Triliun. *SerambiNews.Com*.
<https://aceh.tribunnews.com/2023/01/20/tahun-2022-nilai-ekspor-kopiaceh-capai-rp-13-triliun>
- Nasution, W. I., & Jaya, H. I. (2023). Analisis Nilai Tambah Kopi Luwak di Kabupaten Aceh Tengah (Kasus Industri Rumah Tangga Kawa Gayo) Analysis of Luwak Coffee Added Value in Central Aceh District (Case of Home Industry Kawa Gayo). *Jurnal Agroteknosains*, 7(1), 60–67.
- Spinte Coffee Gayo. (2018). Perbedaan Perbedaan Kopi Peaberry , Longberry , Specialty , Honey , Luwak Liar dan Luwak tangkar , dan Wine. *Spinte Coffee Gayo*.
<https://kopiArabikagayogroup.wordpress.com/2018/11/07/perbedaan-perbedaan-kopi-peaberry-longberry-specialty-honey-luwak-liar-dan-luwak-tangkar-dan-wine/>
- Statistik, B. P. (2023). *STATISTIK KOPI INDONESIA Indonesian Coffee Statistics 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Surry, K. (2024). Nilai Ekspor Aceh Capai 33,89 Juta Dolar AS Pada Awal Tahun. *Antaraneews.Com*.
<https://www.antaraneews.com/berita/3965793/nilai-ekspor-aceh-capai-3389-juta-dolar-as-pada-awal-tahun>
- Syafriandi. (2017). Kopi Longberry ,Kopi Dengan Bentuk Sempurna. *Andy Coffee Shop*.
<https://andycoffeeshop.blogspot.com/2017/08/kopi-longberry-kopi-dengan-bentuk.html>